

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran. Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah, *et.al* 2009). Negara yang dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup handal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan.

Terkait dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara, di Indonesia proses tersebut dilakukan oleh seorang auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan

dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen (Mabbruri, Winarna, 2010).

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Fah (2005) dalam Effendi (2010) inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksaan yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi.

Menurut Boynton dalam Effendy (2010), fungsi auditor internal melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektifitas dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Peran dan fungsi inspektorat provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintah, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota

mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, perencanaan program pengawasan, kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan ketiga pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, *et.al* (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Mabbruri, Winarna (2010) telah melakukan penelitian bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, begitu pula dengan penelitian dalam penelitian Sukriah, *et.al* (2009) objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dalam penelitian Suraida (2005) dalam Sukriah, *et.al* (2009) menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik.

Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006) dalam Sukriah, *et.al* (2009), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Dalam Penelitian Sukriah, *et.al* (2009) pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dalam Mabrruri, Winarna (2010) pengalaman juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, *et.al* (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dalam penelitian Ayuningtyas (2012) integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Adapun faktor di atas Kompetensi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Dalam penelitian Sukriah, *et.al* (2009) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mabruki dan Winarna (2010). Perbedaannya dalam penelitian ini ada penghapusan variabel Pengetahuan dan ada penambahan satu variabel yaitu variabel kompetensi dan perbedaan lainnya yaitu tahun dan tempat penelitian ini juga berbeda. Penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintahan disini yaitu pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten atau Bawasda.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis akan menganalisis pengaruh faktor independensi auditor, objektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, integritas auditor, serta kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan

judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
4. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk menganalisis apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk menganalisis apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk menganalisis apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

5. Untuk menganalisis apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis untuk lebih dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah Daerah, agar kualitas hasil audit lebih baik.

2. Kontribusi Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pembaca agar lebih mengetahui dan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hasil audit.

3. Kontribusi Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah agar memperhatikan faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas hasil audit, supaya kualitas hasil audit semakin baik.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

yang berisi latar belakang yang mendasari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

yang membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, serta penelitian sebelumnya. Terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

yang berisi tentang desain penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, populasi, sampel, teknik sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

yang terdiri dari deskriptif objek penelitian dan analisis data, beserta pembahasannya.

Bab V : PENUTUP

yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran.